

HUBUNGAN SIKAP GENDER PATRIARKIS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF BURUH PEREMPUAN

SKRIPSI

010-A/00

Har
h



OLEH :

Didik Hariyanto

NIM : 119510054

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000

HUBUNGAN SIKAP GENDER PATRIARKIS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF BURUH PEREMPUAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya**



OLEH :

Didik Hariyanto

NIM : 119510054

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2000

HALAMAN PERSETUJUAN



Drs. Hawaim Machrus, M.S

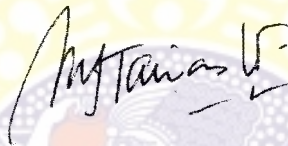
NIP 130 701 135

HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
pada hari Rabu, 16 Agustus 2000**


Dewan Penguji terdiri dari :

KETUA



Dr. MMW. Tairas, MA. MBA
NIP. 131 675 106

ANGGOTA,



Drs. Fendy Suhariadi, M.T
NIP. 131 878 364

ANGGOTA,



Drs. Hawaim Machrus, M.S
NIP. 130 701 135

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sikap gender patriarkis merupakan variabel yang berperan terhadap terjadinya perilaku konsumtif buruh perempuan. Semakin tinggi tingkat sikap gender patriarkis semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif.
2. Tingkat rata-rata perilaku konsumtif tidak berbeda antara antara subyek yang berusia 16-19 tahun dengan usia 20-22 tahun. Hal ini menunjukkan faktor usia tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku konsumtif antara subyek yang mempunyai pendidikan SMP, SMU, dan pendidikan diatas SMU. Ini menunjukkan faktor tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.
4. Tingkat rata-rata perilaku konsumtif tidak berbeda antara subyek yang telah bekerja 4 bulan-1 tahun, 1,5-3 tahun, dan diatas 3 tahun. Hal ini menunjukkan faktor lama bekerja tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

B. Saran-saran

Tingginya sikap gender patriarkis yang menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif pada buruh perempuan mencerminkan kuatnya pandangan

bahwa posisi laki-laki dan perempuan adalah timpang. Berkaitan dengan hal ini ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Menyebarluaskan informasi tentang pengaruh sikap gender patriarkis terhadap terjadinya perilaku konsumtif pada perempuan. Informasi ini ditujukan pada perempuan dari kelas sosial ekonomi manapun. Tujuannya untuk merangsang kesadaran perempuan bahwa perilaku konsumtif yang sering mereka lakukan sebenarnya untuk kepentingan laki-laki. Adanya anggapan bahwa kalau dia tidak cantik maka dia tidak dicintai menyebabkan perilaku konsumtif dianggap sebagai hal yang wajar.
2. Mengembangkan kesadaran dan sikap gender yang egaliter dimulai dari usia dini, yaitu pada masa kanak-kanak. Usaha ini diharapkan menumbuhkan sikap gender yang setara pada saat anak telah dewasa. Tumbuhnya sikap gender ini diharapkan akan mendorong setiap orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan memandang lawan jenisnya sebagai makhluk yang setara kedudukannya dalam kehidupan.
3. Melakukan penelitian lebih lanjut yang melihat hubungan antara sikap gender dengan perilaku konsumtif dengan mempertimbangkan variabel tingkat ekonomi, latar belakang budaya, dan agama subyek. Hal ini dapat menjawab pendapat yang mengatakan bahwa konsumtif terjadi di semua kelas sosial, ekonomi, dan budaya.
4. Penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah gender atau konsumtifisme sebaiknya memasukkan variabel lain yang berpengaruh

misalnya identitas dan interaksi sosial. Dengan demikian gambaran tentang perilaku konsumtif atau gender akan lebih lengkap.

